

Implementation of Learning the Kitab Kuning Through Active Methods in the Perspective of Hadith

Moh. Faizal Hidayatullah¹, Muhid², Muhammad Tareh Aziz³

Universitas Islam Darul Ulum Lamongan^{1,3}, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya²

*E-mail: mohammadfaizal.2024@mhs.unisda.ac.id

Abstract

This study analyzes the implementation of active learning methods in the teaching of kitab kuning at MMA Sunan Drajat Lamongan through a hadith-based educational approach. Kitab kuning, as classical Islamic texts written in unvowelized Arabic script, often poses challenges for students, especially those lacking foundational knowledge in Arabic grammar such as nahwu and sharaf. Traditional passive teaching methods are often ineffective in fostering deep comprehension and student engagement. To address these issues, this study explores the use of active learning strategies such as discussion (musyawarah), interactive dialogue, group work, and role-playing. A qualitative research approach was employed, using observation, interviews, and documentation for data collection. The findings indicate that active learning methods create a more interactive learning environment, enhance textual understanding, and help develop students' confidence, critical thinking, and analytical skills. Moreover, these methods are strongly rooted in the educational practices of Prophet Muhammad (SAW), who frequently applied participatory, contextual, and communicative approaches in his teaching. Thus, active learning from a hadith perspective not only serves as a pedagogical innovation but also revives prophetic educational values that remain relevant and effective in the context of modern Islamic education.

Keywords: Kitab kuning, active learning, education, hadith perspective, MMA Sunan Drajat



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses komunikasi interaktif antara pengajar dan peserta didik yang dilakukan secara aktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Setiap individu yang terlibat dalam proses pendidikan harus menjalin komunikasi transaksional yang diterima, dipahami, dan disepakati. Dalam sebuah pendidikan, penting untuk memiliki peran yang mendukung keberhasilan siswa dalam melaksanakan tanggung jawabnya, di mana peran guru dalam kegiatan formal berpengaruh besar terhadap keberhasilan siswa baik dari kemampuan keterampilan kreatifitas maupun prestasi (Aziz, 2023). Tentu saja, ini memiliki dampak besar bagi guru maupun siswa untuk diharapkan aktif dalam proses pembelajaran (Iqbal Maulana Akhmada, 2020). Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata (2009:14) menyatakan bahwa pembelajaran aktif adalah proses belajar yang mengharuskan keterlibatan fisik, mental, emosional, dan juga aspek moral serta spiritual dari semua siswa dan guru. Pembelajaran aktif dapat dimaknai sebagai metode pengajaran yang diterapkan dengan kombinasi teknik tertentu dan berbagai media pendidikan, serta penataan lingkungan yang mendukung agar proses belajar menjadi lebih dinamis, sehingga siswa merasa antusias dan lebih mudah untuk memahami pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, pembelajaran aktif tidak hanya "diberikan" oleh guru, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam

berbagai aktivitas yang meningkatkan pemahaman mereka, sikap, dan keterampilan mereka sendiri. (Syaiful, 2003: 150).

Pembelajaran kitab kuning memiliki posisi sentral dalam pendidikan pesantren sebagai sarana utama untuk memahami khazanah keilmuan Islam klasik (Syu & Husni, 2025). Namun dalam praktiknya, tantangan besar sering kali muncul, terutama ketika peserta didik berasal dari latar belakang pendidikan dasar umum (alumni SD atau SMP) yang belum memiliki dasar ilmu alat seperti nahwu dan sharaf. Ketidaksiapan kognitif ini menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami struktur teks Arab gundul yang menjadi ciri khas kitab kuning. Selain itu, karakteristik siswa yang cenderung pemalu dan pasif juga menjadi hambatan dalam pembelajaran. Mereka kurang percaya diri untuk bertanya, berdiskusi, atau menyampaikan pemahaman mereka di depan kelas. Situasi ini diperparah dengan metode pembelajaran tradisional yang lebih berorientasi pada ceramah satu arah (bandongan) atau membaca secara bersama, yang tidak cukup mengakomodasi kebutuhan siswa dalam membangun keberanian, kemandirian, dan pemahaman mendalam terhadap isi kitab. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penerapan metode aktif dalam pembelajaran kitab kuning menjadi alternatif yang menjanjikan. Metode ini menempatkan siswa sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran yang mengedepankan cara berpikir, berdialog, dan menyelesaikan masalah. Dalam konteks ini, penting untuk meninjau metode aktif dari perspektif hadits, mengingat Rasulullah SAW dikenal sebagai pendidik yang menerapkan strategi interaktif, seperti mengajukan pertanyaan kepada para sahabat, berdiskusi, menggunakan perumpamaan, serta memberi ruang partisipasi dalam proses belajar.

Peneliti disini menggunakan perspektif hadis dikarenakan kebanyakan hadis dikaji untuk permasalahan fikih dan akhlak sosial, seperti penelitian dengan judul karakteristik syarah hadis 'Abd Al Samad Al Falimbani (Muhid; et al., 2023), padahal hadits juga bisa dikaji dalam hal peningkatan pendidikan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan menggali secara mendalam bagaimana implementasi metode aktif dalam pembelajaran kitab kuning dapat meningkatkan pemahaman siswa, keberanian dalam berinteraksi, dan kemampuan bahasa Arab mereka meskipun dengan latar belakang minim pondasi nahwu. Implementasi metode aktif dalam pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di MMA Sunan Drajat tentunya menjadi solusi yang dirasa relevan para pendidik dalam menyampaikan ilmu kepada para siswa, khususnya di lembaga pendidikan yang dalam proses pembelajarannya menggunakan kitab kuning, karena dengan metode ini akan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang aktif dan inovatif, tidak monoton atau membosankan, serta mampu menghidupkan suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Penelitian ini meninjau pada perspektif hadits yang digunakan sebagai pedoman, sehingga memiliki dasar dan landasan yang jelas dalam penerapannya, serta penelitian ini juga difokuskan kepada proses pembelajaran yang kajiannya menggunakan kitab kuning, sehingga di dalamnya akan mencakup banyak mata pelajaran agama seperti fiqih, nahwu, shorof, tarekh, akhlaq, dan lain sebagainya. Penelitian ini juga berusaha mengungkap nilai-nilai pedagogis dari hadits Nabi sebagai inspirasi dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan, komunikatif, dan manusiawi. Dengan demikian, implementasi metode aktif dalam perspektif hadits diharapkan dapat menjadi solusi atas hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran kitab kuning, serta menjadi model pembelajaran yang lebih inklusif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Metode

Penelitian ini menerapkan metode penelitian lapangan (Field Research), yaitu suatu metode kualitatif yang dilaksanakan di lokasi tertentu (Prastowo, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di MMA Sunan Drajat Lamongan, dengan penekanan pada cara pelaksanaan pengajaran menggunakan kitab kuning. Informasi awal tentang pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan metode aktif perspektif hadits di MMA Sunan Drajat Lamongan, serta perkembangan dan hasilnya, dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode dan konsep yang berbeda digunakan untuk melakukan penelitian ini dalam lingkungan alami. Penulis menerapkan teknik verifikasi data yang

umum dipakai dalam penelitian kualitatif untuk mengevaluasi keabsahan data. Berdasarkan Sugiyono (2019), analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data, merinci ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesis, mengaturnya dalam pola, menentukan yang relevan dan yang akan diteliti, serta menarik kesimpulan yang mudah dimengerti oleh tiap individu. Setelah pengumpulan data selesai, langkah berikutnya adalah menyusun dan menganalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik untuk menurunkan dan menyajikan data, serta untuk memverifikasi atau mengambil kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Profil MMA Sunan Drajat Lamongan

MMA Sunan Drajat Lamongan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat, sebuah pesantren peninggalan walisongo yang berlokasi di dusun Banjaranyar desa Banjarwati kecamatan Paciran kabupaten Lamongan provinsi Jawa Timur. Lembaga ini didirikan pada tanggal 15 Juli 1994 atas persetujuan Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur, Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Alasan pendirian madrasah ini berasal dari kepedulian beliau terhadap minimnya pemahaman ilmu agama di antara lulusan pesantren. Beliau berharap terdapat lembaga khusus yang berfokus pada pendalaman ilmu agama tetapi tetap mengikuti ujian negara dan mendapatkan ijazah formal yang diakui, sehingga lulusan yang cerdas dapat menerapkan ilmunya di jalur formal maupun informal. Di lembaga ini mayoritas pembelajarannya menggunakan kitab kuning, karena pendidikannya difokuskan pada materi agama, namun tidak meninggalkan pendidikan umum sebagai syarat legalitas formalnya. MMA Sunan Drajat Lamongan ini pendidikannya ditempuh selama 6 tahun dan terbagi menjadi 2 jenjang (SLTP dan SLTA), yakni MTs Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat dan MA Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat, visi dari lembaga ini adalah "Terwujudnya kader ulama' dan pemimpin yang berwawasan global". Pada tahun 2022, MMA Sunan Drajat Lamongan ini secara resmi berdiri sendiri dan diakui ijazahnya oleh negara sebagai lembaga formal yang sah, kemudian disempurnakan dengan adanya proses visitasi lembaga pada tahun 2024 dan memperoleh predikat "terakreditasi A".

2. Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode Aktif di MMA Sunan Drajat Lamongan

Kitab kuning merujuk pada buku-buku klasik berbahasa Arab yang dipakai dalam tradisi pendidikan Islam, terutama di pesantren-pesantren di Indonesia. Buku ini biasanya ditulis oleh ulama-ulama kuno dan membahas berbagai cabang ilmu dalam keislaman seperti: Tauhid, Fiqih, Tafsir, Hadits, Tasawuf, Nahwu dan Sharaf. Ciri-ciri utama Kitab Kuning diantaranya adalah tanpa menggunakan harakat (tanda baca), maka diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai tata bahasa Arab. Selain itu, kitab kuning ditulis dengan pendekatan tradisional, terkadang menggunakan gaya bahasa yang tinggi dan padat. Kitab kuning biasanya dicetak di atas kertas yang warnanya kuning, yang menjadi dasar penyebutannya. Namun, warna ini tidak selalu dianggap sebagai standar. Kitab kuning berfungsi untuk menjaga ilmu-ilmu Islam kuno dan membangun pemahaman yang mendalam di antara santri mengenai ajaran Islam, berpijak pada pemikiran ulama salaf (ulama zaman dahulu) (Syu & Husni, 2025). Pendidikan kitab kuning telah dilaksanakan secara tradisional di mushola dan masjid sejak lama, tetapi tidak secara sistematis dan terstruktur.

MMA Sunan Drajat Lamongan adalah lembaga yang menggabungkan pendekatan pembelajaran kontemporer dengan studi kitab kuning tradisional. Lembaga ini mencapai tahap tersebut melalui kerja sama metode, desain lingkungan belajar, dan perbandingan dengan sistem kurikulum lembaga formal saat ini. Di lembaga formal ini, kajian kitab kuning dilakukan pada pagi hari seperti di sekolah formal pada umumnya, dengan menggunakan program pendidikan madrasah yang berbasis salafiyah serta merujuk pada kitab kuning, namun juga tidak meninggalkan materi pelajaran umum untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi ujian akhir madrasah atau ujian nasional. Dewan Mu'assis Madrasah memutuskan untuk menggunakan sistem tradisional semi-modern di MMA Sunan Drajat Lamongan, mereka akan fokus pada pengajaran Kitab Kuning di

setiap pelajaran agama dan mengimplementasikannya di berbagai jenjang kelas. Penekanan utama diletakkan pada pembacaan kitab kuning karena metode yang diterapkan di pondok pesantren dianggap tidak lengkap dan melewatkan unsur-unsur penting dari tujuan pendidikan yang diajarkan oleh pesantren. Akibatnya, metode yang berbeda harus digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan santri saat ini. Seringkali, pengajaran kitab kuning diberikan melalui sorogan atau bandongan. Dua pendekatan ini digunakan secara luas dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren salaf (Isroani et al., 2023). Namun, MMA Sunan Drajat Lamongan menyediakan berbagai macam cara dalam pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kurikulum dan sistem yang disusun oleh pengurus madrasah. Lembaga tersebut menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran tradisional dan kontemporer untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang isi kitab kuning (Aziz & Hamid, 2025).

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian kali ini akan lebih mendalam membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di MMA Sunan Drajat Lamongan dengan metode aktif yang mana melibatkan siswa secara langsung dalam prosesnya. Tujuan pembelajaran kitab kuning dengan metode aktif di MMA Sunan Drajat Lamongan adalah untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan materi kitab kuning melalui praktik langsung dan diskusi kelompok dalam metode ini. Pertama, sebelum memulai diskusi kelompok, siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk berbicara tentang tema tertentu dari kitab kuning. Hal ini mendorong siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan perspektif, sehingga memperdalam pemahaman mereka. Implementasi metode aktif dalam pembelajaran kitab kuning di MMA Sunan Drajat Lamongan mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap kitab kuning, dan membentuk karakter siswa yang kritis dan analitis (Aziz, Mas, & Hasan, 2024).

Metode aktif merupakan cara pembelajaran yang melibatkan keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar (Isroani et al., 2023). Metode aktif mengacu pada cara pembelajaran atau strategi yang mendorong partisipasi aktif serta keterlibatan langsung. Dalam proses belajar, metode aktif dapat mencakup diskusi, kerja sama kelompok, eksperimen, atau simulasi yang memungkinkan siswa lebih terlibat dibandingkan hanya menerima informasi secara pasif. Dalam konteks berbeda, seperti manajemen atau produktivitas, metode aktif dapat merujuk pada pendekatan yang menekankan tindakan dan interaksi untuk memperoleh hasil yang lebih efisien. Metode aktif merupakan sebuah pendekatan dalam proses belajar yang menyoroti keterlibatan aktif siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui berbagai kegiatan belajar yang memiliki makna. Metode ini berbeda dengan metode pasif, dimana siswa hanya mendengarkan atau menerima informasi dari guru tanpa partisipasi aktif. Metode aktif yang diterapkan dalam proses pembelajaran kitab kuning di MMA Sunan Drajat Lamongan di antaranya:

a. Metode Musyawarah/Diskusi

Pendekatan Syawir dalam metode musyawarah memberi siswa kesempatan untuk mengkaji, menganalisis, memahami, dan menjelajahi apa yang mereka pelajari di kelas. Pendekatan ini juga mengajarkan siswa untuk berani berbicara di depan kelompok dan memperoleh pemahaman tentang mata pelajaran dan materi terkait lainnya. Dengan metode ini, siswa juga dapat bertukar pandangan dan berbagi informasi tentang topik yang terkait. Di MMA Sunan Drajat Lamongan, ada dua metode musyawarah yang digunakan. Yang pertama adalah pertemuan malam yang diadakan lima kali seminggu dan membahas seputar ilmu alat seperti Shorof, Nahwu, I'lal, dan balaghah. Pembahasan didasarkan pada kitab-kitab seperti Jurumiyah, Nadlom Imrithi, Alfiyah Ibnu Malik, Amsilatul Tashrifiyah, dan Qowaidul Lughatil Arabiyah. Yang kedua adalah musyawarah bahtsul masa'il, yang terdiri dari musyawarah sughro yang diadakan di setiap kelas dengan waktu yang ditentukan oleh guru masing-masing mata pelajaran, dan musyawarah kubro yang diadakan setiap beberapa bulan sekali dan dihadiri oleh wakil dari tiap kelas untuk membahas studi Islam, khususnya hukum fiqh (Ahkamu Asy-syariah). Kitab fiqh seperti I'anatu Thalibin, Fathul Qarib, dan Fathul Mu'in adalah referensi yang biasanya digunakan dalam kegiatan ini, bahkan terkadang juga menggunakan

referensi dari beberapa kitab hadits. Menurut pandangan hadits, Rasulullah SAW menjelaskan tentang pentingnya musyawarah kepada para sahabatnya dalam menyelesaikan suatu masalah, diriwayatkan dari Anas: bahwa Rasulullah SAW bermusyawarah ketika sampai kepadanya kabar tentang kedatangan Abu Sufyan, maka Abu Bakar pun berbicara, namun Rasulullah SAW berpaling darinya. Kemudian Umar pun berbicara, namun Rasulullah juga berpaling darinya. Lalu Sa'ad bin Ubadah berdiri dan berkata: "Apakah yang engkau maksudkan adalah kami, wahai Rasulullah? Demi Dzat yang jiwaku berada di dalam genggaman-Nya, seandainya engkau perintahkan kami untuk menyeberangi lautan, pasti kami akan menyeberanginya. Dan jika engkau perintahkan kami untuk menyerang hingga sampai ke Barq al-Ghimad (daerah yang jauh di Yaman), pasti kami akan melakukannya!" Kemudian Rasulullah SAW mengajak (memotivasi) kaum muslimin untuk berangkat, maka mereka pun berangkat hingga tiba di Badr (Muhammad al-Amin al-Harari, Syarh Shahih Muslim, Makkah: Dar al-Minhaj, 2009, Juz 19, Hlm. 261-264 No. Hadits 4487).

b. Metode Dialog Interaktif atau Tanya Jawab

Metode dialog interaktif merupakan teknik komunikasi yang diterapkan untuk memperoleh informasi, melakukan klarifikasi, atau membahas suatu topik dengan cara berinteraksi melalui pertanyaan dan jawaban (Sarlin, 2017). Teknik ini adalah salah satu metode pembelajaran atau komunikasi yang melibatkan interaksi langsung antara pemberi dan penerima informasi melalui proses tanya jawab. Cara ini ampuh untuk memperdalam pemahaman, melatih kemampuan berpikir kritis, dan mendorong keterlibatan aktif dalam diskusi (Aziz, Mas, Hasan, et al., 2024). Metode ini sangat adaptif dan dapat digunakan dalam berbagai kondisi. Salah satu jenis pembelajaran aktif yang dikenal sebagai metode dialog interaktif memungkinkan guru dan siswa berinteraksi lebih baik melalui proses pertanyaan dan jawaban timbal balik. Dengan metode ini, guru dapat mengajukan pertanyaan untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa, dan siswa pun dapat bertanya untuk memperjelas pemahaman mereka. Di MMA Sunan Drajat Lamongan, metode ini biasanya diterapkan pada mata pelajaran Study Teks. Study teks pada dasarnya merupakan pelajaran yang menganalisa terhadap isi dan makna teks, termasuk struktur kalimat dan wacana yang terdapat di dalamnya. Study merujuk pada proses pembelajaran, sedangkan teks merujuk pada ibarat atau naskah kitab. Jika diuraikan, study teks adalah proses belajar yang melibatkan tulisan yang ada, dimana guru menanyakan suatu kata terkait makna, tarkib, serta penjabarannya seperti analisis, penalaran, dan penyampaian kesimpulan berdasarkan pemahaman terhadap isi kitab. Dalam konteks pembelajaran kitab kuning, pendekatan ini dapat didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang memanfaatkan teks yang ditemukan dalam kutipan kitab kuning.

MMA Sunan Drajat Lamongan mengajarkan para siswa tentang metode untuk bisa memahami dan menganalisis teks berbahasa Arab, khususnya kitab kuning. Penguasaan bahasa Arab sangat krusial untuk meraih tujuan ini. Karenanya, ilmu Nahwu dan Shorof merupakan bagian dari kurikulum di lembaga ini yang wajib dipelajari oleh siswa dari kelas satu sampai kelas enam. Ini karena kedua mata pelajaran ini sangat penting bagi siswa untuk memahami teks kitab kuning (Aziz & Sholehawati, 2023). Menurut perspektif hadits, Rasulullah SAW sering menggunakan metode tanya jawab ketika berbicara tentang hukum atau ilmu kepada para sahabatnya. Ini termasuk hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah: bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Tahukah kalian siapa orang yang muflis (bangkrut) itu?", Para sahabat menjawab: "Orang yang muflis di antara kami adalah orang yang tidak memiliki dirham dan tidak memiliki barang (harta)." Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya orang yang muflis dari umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan membawa pahala shalat, puasa, dan zakat, namun ia juga datang dengan (dosa) mencaci maki orang ini, menuduh (zina) orang itu, memakan harta orang ini, menumpahkan darah orang itu, dan memukul orang ini. Maka diberikanlah kepada orang-orang itu dari kebajikannya (pahala-pahalanya), dan jika kebajikannya habis sebelum selesai menunaikan kewajibannya, maka dosa-dosa mereka diambil dan dipikulkan kepadanya, lalu ia dilemparkan ke dalam neraka." (Safi al-Rahman al-Mubarakfuri, Mannat al-Mun'im Fii Sharh Shahih Muslim, Riyadh: Darus Salam, 1999, Jilid 4 hlm. 184, No. Hadits 2581).

c. Metode Kerja Kelompok/Kooperatif

Kerja kelompok adalah salah satu pendekatan pembelajaran aktif dimana siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk berbicara tentang materi, memecahkan masalah, atau bekerja sama (Amin, 2023). Tujuan utama metode ini adalah untuk meningkatkan interaksi sosial, kerja sama, dan tanggung jawab bersama dalam belajar. Metode kerja kelompok adalah cara belajar yang melibatkan beberapa siswa untuk mencapai tujuan bersama. Peserta dapat berbagi ide, berbicara, dan menyelesaikan tugas secara kolaboratif saat bekerja dalam kelompok. Metode ini sering digunakan dalam organisasi, pendidikan, dan berbagai bidang kerja untuk meningkatkan produktivitas dan keterampilan sosial. Metode kerja kelompok mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan melibatkan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran, dalam konteks pembelajaran kitab kuning di MMA Sunan Drajat Lamongan, metode ini biasa digunakan dengan berbagai cara seperti mengisi kuis TTS (Teka teki silang) Nahwu dengan teman sebangkunya, atau mengadakan ulangan harian secara bekerja sama dengan teman sekelompoknya, dan membagi tugas masing-masing siswa seperti bagian menerjemah ibarot, mengi'rob kata, dan mentashrif kalimat fi'il, atau dengan memberikan tugas berkelompok untuk merangkum serta mempresentasikan salah satu bab dalam ilmu Nahwu.

Meninjau dari telaah hadits, Rasulullah SAW juga pernah menyampaikan tentang pentingnya hidup berkelompok, kerja sama serta tolong menolong, khususnya dalam melakukan kebaikan. Beliau bersabda dalam salah satu haditsnya yang diriwayatkan oleh Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah akan melapangkan darinya satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan pada hari kiamat. Barangsiapa memudahkan (urusan) orang yang sedang dalam kesulitan, maka Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan di akhirat. Barangsiapa menutupi aib seorang Muslim, maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Dan Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba itu menolong saudaranya. Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah dari rumah-rumah Allah, membaca Kitabullah dan mempelajarinya di antara mereka, melainkan ketenangan akan turun kepada mereka, rahmat akan meliputi mereka, para malaikat akan menaungi mereka, dan Allah akan menyebut mereka di hadapan makhluk yang ada di sisi-Nya. Dan barangsiapa yang lambat amalannya, tidak akan dipercepat (angkat derajatnya) oleh nasabnya." (Prof. Dr. Musa Shaheen Lashin, Fath Al-Mun'im Sharh Sahih Muslim, Dar Al-Shorouk, 2002, Jilid 10, Hlm. 252, No. Hadits 5955).

d. Metode Simulasi Interaktif/Role Play

Metode simulasi interaktif atau peran bermain menawarkan solusi untuk kebutuhan pembelajaran afektif, psikomotorik, dan kognitif. Metode ini membawa siswa ke dalam situasi nyata atau menyerupai kehidupan sehari-hari dimana mereka diminta untuk memainkan peran tertentu dalam sebuah skenario yang telah disiapkan. Simulasi interaktif bukan hanya sekedar bermain-main, namun dia adalah metode yang menggabungkan unsur kreativitas, pengalaman langsung, dan interaksi sosial dalam proses belajar (Syaikh, n.d.). Ketika siswa diminta untuk berperan sebagai misalnya imam shalat, khotib shalat jum'at, penjual dan pembeli, atau bahkan tokoh agama, mereka bukan hanya menghafal fakta, tetapi merasakan bagaimana menjadi tokoh tersebut. Dalam proses itu, siswa belajar menyusun kalimat, memilih tindakan yang tepat, dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam peran yang mereka mainkan. Proses pembelajaran dengan metode role play dimulai dari penyiapan skenario. Guru menyusun situasi yang relevan dengan materi, lengkap dengan latar, konflik, dan tokoh yang akan diperankan. Setelah itu, guru membagi siswa dalam kelompok atau individu, lalu masing-masing diberi peran yang sesuai. Di sinilah letak kunci utama dari metode ini, yakni keterlibatan aktif peserta didik. Mereka dituntut untuk berpikir, berbicara, dan bertindak sesuai dengan karakter yang diperankan seperti memerankan jama'ah shalat jenazah, memandikan mayit, mempraktekkan peran seorang bilal dan khotib shalat jum'at, memimpin kegiatan tahlilan, dan lain sebagainya.

Ketika simulasi berlangsung, kelas menjadi hidup. Suasana pembelajaran menjadi dinamis, tidak membosankan, dan sarat makna. Guru menjadi fasilitator yang mengamati dan mencatat proses, bukan sekadar pemberi informasi. Setelah simulasi selesai, guru mengajak siswa melakukan refleksi bersama. Di sinilah terjadi proses internalisasi nilai. Apa yang mereka rasakan saat berperan? Apa kesulitan yang dihadapi? Apa makna yang bisa diambil dari peran tersebut? Pertanyaan-pertanyaan reflektif ini membuat pembelajaran menjadi lebih dalam dan membekas. Metode simulasi interaktif sangat cocok diterapkan dalam berbagai mata pelajaran. Dalam Bahasa Arab, siswa dapat memainkan peran sebagai pembeli dan penjual di pasar, sehingga mereka dapat mempraktikkan ungkapan-ungkapan yang relevan dalam konteks yang nyata. Dalam pelajaran sejarah, siswa bisa memainkan peran sebagai tokoh-tokoh penting dalam perjuangan bangsa, menjadikan peristiwa masa lalu terasa dekat dan hidup. Dalam pelajaran PAI, siswa dapat mensimulasikan praktek wudlu, sholat, atau kegiatan musyawarah, menanamkan nilai-nilai agama dalam bentuk pengalaman. Meski demikian, metode ini memiliki tantangan tersendiri. Persiapan yang matang sangat dibutuhkan, baik dari sisi guru maupun siswa. Tidak semua siswa juga merasa nyaman tampil di depan. Akibatnya, guru harus mampu menciptakan suasana yang aman dan mendukung di mana semua siswa dapat berpartisipasi dengan bebas tanpa takut salah. Namun, terlepas dari semua kesulitan itu, simulasi interaktif telah terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, keterampilan komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis. Melalui pengalaman bermain peran, siswa tidak hanya belajar dari buku, tetapi dari kehidupan yang mereka rasakan sendiri walau dalam simulasi. Dan inilah inti dari pendidikan sejati: membekali siswa bukan hanya dengan pengetahuan, tetapi juga pengalaman, nilai, dan keterampilan hidup.

Simpulan

Penggunaan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran kitab kuning di MMA Sunan Drajat Lamongan terbukti efektif dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi siswa, terutama saat memahami teks klasik berbahasa Arab tanpa harakat. Dengan menggunakan metode seperti musyawarah (diskusi), dialog interaktif, kelompok kerja, dan simulasi peran, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, partisipatif, dan bermakna. Strategi ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap kitab kuning, namun juga mampu meningkatkan rasa percaya diri, keteampilan berpikir secara kritis, dan kolaborasi sosial di antara siswa. Selain itu, metode tersebut memiliki dasar yang kuat dalam praktik pendidikan Nabi Muhammad SAW, yang menekankan pendekatan interaktif, partisipatif, dan kontekstual. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dalam sudut pandang hadits tidak hanya penting secara pedagogis, tetapi juga dapat dijadikan sebagai model pendidikan profetik yang memotivasi.

Daftar Rujukan

- Akhmada, I. M. (2020). Pembelajaran Aktif dan Efektif.
- Amin, M. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 200–213.
- Aziz, M. T. (2023). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab (Konsep dan Analisis) (1st ed.). PACE Patnership For Action on Community Education.
- Aziz, M. T., & Hamid, M. A. (2025). Implementation of Arabic Language Learning From an Integration Theory Perspective on Reading Ability. 10(1), 93–104.
- Aziz, M. T., Mas, L., & Hasan, U. (2024). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Kontekstual Pada Madrasah Aliyah Raudhatul Muttaqien. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal*, 1(2), 138–145.
- Aziz, M. T., Mas, L., Hasan, U., & Rido, M. (2024). Analisis Kurikulum Bahasa Arab Berbasis 4C (Critical Thinking , Communication , Collaboration , Creativity) untuk Pengembangan Kompetensi Abad 21 pada Siswa. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 2(1), 216–222.

- Aziz, M. T., & Sholehawati, U. (2023). Pendekatan Struktural dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya. *MUMTAZA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, 3(1).
- Isroani, F., Hidayah, R. N., Gontor, U. D., Nahdlatul, U., Sunan, U., Bojonegoro, G., Pesantren, I., & Drajat, S. (2023). AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di MMA Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. *Al Afkar: Journal For Islamic Studies*, 6(1), 199–214. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.510>.
- Muhammad al-Amin al-Harari, Syarh Shahih Muslim, Makkah: Dar al-Minhaj, 2009, Juz 19, Hlm. 261-264 No. Hadits 4487
- Muhibbin Syah, & Kariadinata, R. (2009). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhid, Nurita, & Andris. (2023). KARAKTERISTIK SYARAH HADIS ‘ABD AL-Ş AMAD AL-F Ā LIMB Ā N Ī: Tinjauan Kitab Hid ā yah Al- Sālikīn Dan Siyar Al- Sālikīn. *TAJDIR, 22(1)*, 184–223.
- Muhid, N., Nurita, & Andris. (2023). Karakteristik Syarah Hadis ‘Abd Al-Şamad Al-Fālimbānī: Tinjauan Kitab Hidāyah Al-Sālikīn dan Siyar Al-Sālikīn. *Tajdid, 22(1)*, 184–223.
- Musa Shaheen Lashin, Fath Al-Mun'im Sharh Sahih Muslim, Dar Al-Shorouk, 2002, Jilid 10, Hlm. 252, No. Hadits 5955
- Prastowo, A. (2012). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Safi al-Rahman al-Mubarakfuri, Mannat al-Mun'im Fii Sharh Shahih Muslim, Riyadh : Darus Salam, 1999, Jilid 4 hlm. 184, No. Hadits 2581
- Sarlin, M. (2017). PENDEKATAN DIALOG DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI, 20*, 45–53.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Syaiful, B. (2003). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syaikhu, A. (n.d.). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Upaya Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *As Sunniah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 26–31.
- Syu, M., & Husni, M. (2025). Kitab Kuning Fondasi Karakter Orang-Orang Pesantren. *IHSAN Jurnal Pendidikan, 3*, 412–423.